

## Akhlik Anak Kepada Orangtua Dan Guru SD Negeri 171 Rejang Lebong

**Lisa Hati**

SDN 171 Rejang Lebong  
[lisahati89@guru.sd.belajar.id](mailto:lisahati89@guru.sd.belajar.id)

**Abstrak:** Anak merupakan titipan (amanah) yang diberikan Allah kepada orangtua untuk dididik dan diarahkan kepada kehidupan yang baik sesuai aturan-aturan agama, sehingga anak mendapatkan bekal yang terarah dan dapat bertanggung-jawab dalam hidupnya. Salah satu pendidikan yang harus diberikan kepada anak sedini mungkin adalah pendidikan akhlak. anak-anak sudah dengan baik menerapkan akhlak yang mulia terhadap kedua orangtuanya, dan bukan sedikit juga anak masih ada yang tidak memiliki akhlak yang baik kepada orangtuanya ini dapat berupa beberapa faktornya. Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian yang berjudul Akhlak Anak Kepada Orangtua dan Guru SD Negeri 171 Rejang Lebong SD ini merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia kepada anak-anak peserta didiknya. Nilai-nilai akhlak/adab lebih ditanamkan dalam diri anak-anak peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan positif yang dapat membangun kreatifitas anak-anak. Dan Dibuktikan dengan lancarnya hafalan surat-surat pendek para peserta didik di SDN 171 Rejang Lebong dan indikasi lainnya yaitu ketertiban siswa-siswi ketika menjelang waktu Dhuha. Mereka akan biasa menggunakan waktu pagi untuk bermain-main, namun sekarang diawali dengan melaksanakan shalat Dhuha terlebih dahulu. Sehingga mereka membiasakan dirinya untuk beribadah secara konsisten. Selain itu juga masih banyak kegiatan lainnya seperti membiasakan anak-anak peserta didik untuk sholat Dzuhur berjamaah, infaq, muhadarah, membaca surat pendek sebelum belajar dan lainnya, sehingga anak-anak membiasakan dirinya kendala kegiatan yang bersifat positif.

**Kata Kunci:** Anak, Akhlak Anak Kepada Orangtua, Akhlak Anak Kepada Guru.

### Pendahuluan

Anak merupakan titipan (amanah) yang diberikan Allah kepada orangtua untuk dididik dan diarahkan kepada kehidupan yang baik sesuai aturan-aturan agama, sehingga anak mendapatkan bekal yang terarah dan dapat bertanggung-jawab dalam hidupnya. Salah satu pendidikan yang harus diberikan kepada anak sedini mungkin adalah pendidikan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan anak.

Tentunya pendidikan akhlak yang didapatkan diperoleh seorang anak harus didapatkan sesuai panduan dan ajaran agama Islam, agar apa yang dipelajari seorang anak menjadi jelas dan terarah maka anak butuh bimbingan baik dari guru maupun orangtua anak tersebut. Hal ini dilakukan karena problematika kehidupan dewasa ini yang semakin kompleks dan dinamis. Tidak berhenti disitu saja akan tetapi perkembangan teknologi dan pengetahuan serta dinamika kehidupan pun dapat mempengaruhi pemikiran dan kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, perlu arahan yang jelas dan pasti dari seorang guru ataupun orangtua dari anak itu sendiri.

Dalam kitab suci al-Qur'an banyak di jelaskan tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh umat manusia, terutama dalam hal akhlak. Akhlak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Cara untuk mencapai yang akhlak mulia ialah dengan melalui pendidikan. Pendidikan yang berkaitan dengan akhlak menempati posisi sangat penting bagi manusia sebagai masyarakat dan bangsa. Karena, jatuh banggunya sebuah bangsa tergantung pada akhlaknya yang ada pada suatu masyarakat.

Dan Perlu juga diketahui bahwa, posisi seorang guru itu sama dengan halnya posisi kedua orangtua. Sebenarnya, yang berkewajiban mendidik, membimbing akhlaknya, adalah orangtua. Berhubung, orangtua tidak bisa karena keterbatasan keadaan, ilmu, waktu, maka yang berperan adalah seorang guru terhadap akhlak pada anak jika dalam ruang lingkup lingkungan sekolah.

Guru mengerahkan semua tenaga, pikiran, serta doanya agar seorang anak akan menjadi orang yang pintar dan bermanfaat bagi umat. Maka dari itu, barang siapa yang memuliakan guru, berarti dia telah memuliakan kedua orangtuanya sendiri.

Orangtua berperan penting dalam pendidikan akhlak seorang anak, akan tetapi sebagian orangtua sepenuh di luar rumah artian orangtua lebih banyak waktunya di tempat pekerjaan daripada mendidik dan membimbing anaknya, sehingga jarang bertemu anak-anak, itu pun bertemu ketika menjelang malam dan menjelang pagi, akibatnya komunikasi dan pertemuan antara anak dan orangtua sangat terbatas. Tentu ini akan menjadi hal yang harus diperhatikan bagaimana cara menekankan pendidikan akhlak terhadap anak-anak sehingga anak-anak mendapatkan bekal dalam kehidupannya.

Menurut pendapat Katni Katni dan Sigit Dwi Laksana (2020:29) bahwa yang Termasuk di dalamnya adab anak kepada orangtua dan guru, setiap anak wajib menaati dan menurut apa yang diajarkan oleh keduanya. Sedangkan menurut Sri Hartini (2017) menyatakan “Orangtua adalah orang yang pertama kali menjaga dan menyayangi anak di dunia ini dan tidak ada perjuangan yang ikhlas dan tanpa pamrih kecuali perjuangan kedua orangtua. Lalu menurut pendapat Idi Warsah (2019:1-24) bahwa setiap orangtua juga merupakan pahlawan bagi anak-anaknya bagaimanapun keadaannya.

Oleh karena itu seorang anak harus berbakti dan taat kepada orangtua selagi tidak menyeleweng dari ajaran agama Islam. Sedangkan menurut Nufus, Fika Pijaki (2017:16-31) bahwa Ketaatan kepada orangtua merupakan bentuk “birrulwalidain” yang artinya berbakti kepada orangtua. Berbakti kepada orangtua termasuk salah satu amalan paling mulia dalam agama Islam.

Seperti yang pernah dijelaskan Rasulullah SAW. dalam hadis diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Mas’ud r.a.; Dari Abdullah Ibnu Mas’ud ra berkata, “Aku bertanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang amalan yang paling disukai Allah SWT? beliau menjawab, Shalat pada waktunya. Kemudian apa? Kotaku, beliau menjawab, “Berbuat baik kepada kedua orangtua”. Kemudian apa? Kataku lagi. Beliau menjawab, “jihad fi sabilillah”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Makna hadis di atas menggambarkan bahwa akhlak kepada orangtua harus lebih didahulukan daripada jihad dijalan Allah, karena ia menempati urutan kedua dan jihad berada di urutan ketiga. Bagaimana dengan guru? Guru adalah orang dewasa yang memberikan ilmu pengetahuan kepada setiap orang meskipun satu ayat saja. Merekalah yang memberikan pengetahuan, baik melalui lembaga formal seperti sekolah, maupun lembaga nonformal seperti tempat kursus, majlis ta’lim, pondok pesantren dan lain sebagainya.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Asy'ari, Nur Aini Shofiya (2017:41-50) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Namun pada realitanya, di Indonesia masih banyak anak yang kurang memahami akan pentingnya akhlak kepada orangtua dan guru, bahkan tidak jarang guru dipidanakan oleh orangtua siswa dengan tuduhan kekerasan terhadap anak. Beberapa kasus lainnya juga berupa siswa tega menghilangkan nyawa gurunya karena hal sepele dan ada juga yang menganiaya guru hanya karena tidak terima ditegur. Indun Ariningsih dan Rizki Amalia (2020:1-8) menyatakan bahwa Padahal sejatinya, guru hanya mencoba mendidik muridnya agar menjadi manusia yang lebih baik daripada sebelumnya.

Banyak sekali masalah-masalah akhlak yang terjadi pada anak-anak. Diantaranya yaitu banyak anak yang tidak memiliki sopan santun kepada yang lebih tua baik guru maupun orangtua dan juga anak merasa malas belajar, kecanduan video porno, kecanduan bermain games, tawuran, membolos, tidak disiplin, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, merokok, kecanduan narkoba, bullying, suka berbohong dan lainnya, hal tersebut diduga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua terhadap anak.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, agar para Orangtua dan Guru dapat memahami pentingnya akhlak dalam diri seorang anak, sehingga Orangtua dan Guru dapat memahami betapa

pentingnya perhatian Orangtua dan Guru terhadap akhlak anak-anak mereka, maka penulis melakukan penelitian pada jurnal ini, yaitu pembahasan tentang “Akhlak Anak Kepada Orangtua dan Guru SD Negeri 171 Rejang Lebong”.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### ***Akhlak***

Akhlak adalah suatu sifat (perangai) yang melekat pada diri seseorang yang tercermin melalui tindakan dan perbuatan orang itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Abdul Hayyi Al-Kattani, dkk (2004:26) menyatakan bahwa Akhlak juga merupakan sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut pendapat M. Muhammad (2018) menyatakan Akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh seorang muslim dan muslimin adalah gigih, rela berkorban, adil, tawakal, menepati janji, kesopanan, sabar, jujur, rendah hati, tutur kata lembut dan santun menjauhi semua yang diharamkan oleh Allah SWT., berbuat baik kepada sesama, membantu orang yang membutuhkan sesuai kemampuan, dan lainnya. Sesuai dengan konsep akhlak yang tertera dalam al-Qur'an dan sunnah yang menjelaskan tentang disyariatkannya akhlak-akhlak tersebut agar seorang muslim dan muslimin memiliki adab yang baik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Menurut pendapat di atas, menjelaskan bahwa akhlak ialah suatu keadaan jiwa yang diperlihatkan dalam perangai (tingkah laku) yang muncul secara spontan. Tingkah laku yang muncul secara spontan tersebut merupakan perbuatan-perbuatan yang sifatnya tidak memerlukan pemikiran. Akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh seorang muslim dan muslimin adalah gigih, rela berkorban, adil, tawakal, menepati janji, kesopanan, sabar, jujur, rendah hati, tutur kata lembut dan santun menjauhi semua yang diharamkan oleh Allah SWT., berbuat baik kepada sesama, membantu orang yang membutuhkan sesuai kemampuan, dan lainnya. Kemudian manusia akan memiliki akhlak yang terpuji dengan pendidikan akhlak yang baik ketika di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarganya.

Salah satu lembaga pendidikan yang gigih dalam mengembangkan pendidikan akhlak peserta didiknya di SDN 171 Rejang Lebong, SD ini merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia kepada anak-anak peserta didiknya. Nilai-nilai akhlak/adab lebih ditanamkan dalam diri anak-anak peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan positif yang dapat membangun kreatifitas anak-anak. Salah satunya kegiatan pembiasaan dengan shalat Dhuha yang telah diterapkan dan memberikan dampak positif kepada anak-anak peserta didik di SDN 171 Rejang Lebong.

Dibuktikan dengan lancarnya hafalan surat-surat pendek para peserta didik di SDN 171 Rejang Lebong dan indikasi lainnya yaitu ketertiban siswa-siswi ketika menjelang waktu Dhuha. Mereka akan biasa menggunakan waktu pagi untuk bermain-main, namun sekarang diawali dengan melaksanakan shalat Dhuha terlebih dahulu. Sehingga mereka membiasakan dirinya untuk beribadah secara konsisten. Selain itu juga masih banyak kegiatan lainnya seperti membiasakan anak-anak peserta didik untuk sholat Dzuhur berjamaah, infaq, muhadarah, membaca surat pendek sebelum belajar dan lainnya, sehingga anak-anak membiasakan dirinya kendala kegiatan yang bersifat positif.

### ***Akhlak Anak Kepada Orangtua***

Sebagai seorang muslim yang baik kita tentu tahu bahwa akhlak terhadap Orangtua merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Karena Orangtua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia ini dari kecil hingga dewasa. Maka dari itu, kita sebagai seorang muslim yang baik

hendaknya kita selalu berbakti kepada Orangtua, melakukan apa yang telah diperintahkan oleh Orangtua, dan pantang untuk membangkang terhadap Orangtua. Mereka biarkan kesedihan dan keletihan demi senyuman buah hatinya. Mereka curahkan segenap pengorbanan demi kebahagiaan sang buah hati. Mereka adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Setiap anak wajib hukumnya berbakti kepada kedua Orangtua. Hal ini sesuai dengan perintah baik yang ada di dalam Al-Qur'an maupun hadits. Dalam berinteraksi dengan Orangtua, anak harus memperhatikan rambu-rambu etika yang disebut adab. Menurut Imam al-Ghazali sebagaimana disebutkan dalam risalahnya berjudul Al-Adab fid Din dalam Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali (Kairo, Al-Maktabah At-Taufiqiyah, halaman 444), sekurang-kurangnya ada tujuh Akhlak/adab anak kepada Orangtua sebagai berikut:

الذلل جناح لهما ويخضع، دعوتهما ويلبى، لأمرهم يمتثل و، لقيامهما يقوم و، كلامهم يسمع: والديه مع الولد آداب أمرًا لهما يعصي ولا شزراً إليهما ولا ينظر، بأمره بالقيام ولا، لهما بالبر عليهما يمن ولا، بالإلحاح يبرهما ولا الرحمة من

*Artinya: "Adab anak kepada Orangtua, yakni mendengarkan kata-kata Orangtua, berdiri ketika mereka berdiri, mematuhi sesuai perintah-perintah mereka, memenuhi panggilan mereka, merendah kepada mereka dengan penuh sayang dan tidak menyusahkan mereka dengan pemaksaan, tidak mudah merasa capek dalam berbuat baik kepada mereka, dan tidak sungkan melaksanakan perintah-perintah mereka, tidak memandang mereka dengan rasa curiga, dan tidak membangkang perintah mereka."*

Dari penjelasan di atas dapat diuraikan ketujuh ahklak/adab anak kepada Orangtua sebagai berikut:

*Pertama*, mendengarkan kata-kata Orangtua. Setiap kali Orangtua berbicara, anak harus mendengarkan dengan baik terutama ketika Orangtua berbicara serius memberikan nasihat. Jika anak bermaksud memotong pembicaraan, sebaiknya memohon ijin terlebih dahulu. Jika memotong saja sebaiknya meminta izin, maka sangat tidak sopan ketika anak meminta Orangtua berhenti berbicara hanya karena tidak menyukai nasihatnya.

*Kedua*, berdiri ketika mereka berdiri. Bila Orangtua berdiri, anak sebaiknya juga berdiri. Hal ini tidak hanya merupakan sopan santun, tetapi juga menunjukkan kesiapan anak memberikan bantuan sewaktu-waktu diperlukan, diminta atau tidak. Demikian pula jika Orangtua duduk sebaiknya anak juga duduk kecuali sudah tidak tersedia kursi lagi yang bisa diduduki.

*Ketiga*, mematuhi semua perintah-perintah mereka. Apapun perintah Orangtua anak harus patuh kecuali perintahnya bertentangan dengan syariat Allah SWT. Atau perintah itu melebihi batas kemampuannya untuk dilaksanakan. Jika terjadi seperti ini, seorang anak harus mencoba semampunya. Jika terpaksa harus menolak, maka cara menolaknya tetap harus dengan menjunjung kesopanan dengan memohon maaf dan memberikan alternatif lain yang sesuai dengan kemampuannya.

*Keempat*, memenuhi panggilan mereka. Anak harus segera menjawab panggilan Orangtua begitu mendengar suara Orangtua memanggilnya. Dalam hal anak sedang melaksanakan shalat (shalat sunnah), ia boleh membatalkan shalatnya untuk segera memenuhi panggilannya. Jika Orangtua memanggil anak untuk pulang dan menemuinya, anak harus segera mengushakannya begitu ada kesempatan tanpa menunda-nunda.

*Kelima*, merendah kepada mereka dengan penuh sayang dan tidak menyusahkan mereka dengan pemaksaan. Seorang anak salim dan sepintar apapun tetap harus ta'zim kepada Orangtua. Ia harus menyayangi Orangtua meskipun dahulu mungkin mereka kurang bisa memenuhi keinginan-keinginannya. Seorang anak harus mengerti keadaan Orangtua baik yang menyangkut kekuatan fisik, kesehatan, keuangan, dan sebagainya sehingga tidak menuntut sesuatu yang di luar kemampuannya. Dengan cara seperti ini anak tidak menyusahkan Orangtua.

*Keenam*, tidak mudah merasa capek dalam berbuat baik kepada mereka, dan tidak sungkan melaksanakan perintah-perintahnya. Seorang anak harus selalu mengerti bahwa dahulu Orangtua

mengasuh dan membesarkannya tanpa kenal lelah dan selalu menyayangi. Untuk itu seorang anak harus selalu berusaha menyenangkan hati Orangtua dengan melaksanakan apa yang menjadi perintahnya.

*Ketujuh*, tidak memandang mereka dengan rasa curiga dan tidak membangkang perintah mereka. Seorang anak harus selalu berprasangka baik kepada Orangtua. Jika memang ada sesuatu yang perlu ditanyakan, anak tentu boleh menanyakannya dengan kalimat pertanyaan yang baik dan tidak menunjukkan rasa curiga. Selain itu anak tidak boleh membangkang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa anak-anak sudah dengan baik menerapkan akhlak yang mulia terhadap kedua Orangtuanya, dan bukan sedikit juga anak masih ada yang tidak memiliki akhlak yang baik kepada orang tuanya ini dapat berupa beberapa faktornya contohnya, pergaulan anak yang bebas, memiliki teman yang tidak baik, lingkungan keluarga yang kurang baik, lingkungan masyarakat yang baik juga, ataupun kurangnya perhatian Orangtua terhadap anak juga dapat memicu masalah yang sangat besar terhadap akhlak yang dimiliki oleh anak itu sendiri. Karena peran Orangtua dalam membimbing dan mengajarkan akhlak yang baik kepada anak itu juga peran penting sebagai Orangtua.

Orangtua juga memiliki peran penting dalam membina dan membimbing anaknya agar memiliki akhlak yang mulia dengan cara sebagai berikut: gigih, rela berkorban, adil, tawakal, menepati janji, kesopanan, sabar, jujur, rendah hati, tutur kata lembut dan santun menjauhi semua yang diharamkan oleh Allah SWT., berbuat baik kepada sesama, membantu orang yang membutuhkan sesuai kemampuan, dan lainnya. Dan ini merupakan hal penting yang harus diterapkan dalam diri anak.

### ***Akhlaq Anak Kepada Guru***

Pendidikan akhlak pada anak harus dilakukan dengan sedini mungkin dilakukan oleh seorang guru. Karena seorang guru bukan hanya menjalankan kewajibannya dengan mengajarkan anak-anak untuk menjadi pintar tetapi juga membina dan membimbing seorang anak sehingga memiliki akhlak yang mulia juga merupakan kewajiban untuk seorang guru. Karena guru dikatakan lebih berhasil mendidik dan membimbing anak jika anak didiknya memiliki akhlak yang mulia.

Akhlaq atau adab ialah berupa keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau berpikir secara mendalam, ini ada dua macam yaitu yang pertama bersifat alamiah dan diawali dengan akhlak dan yang kedua tercipta melalui kebiasaan dan amalnya. Keadaan ini timbul pada pertama karena pertimbangan dan pemikiran, tetapi melalui latihan terus menerus, itu menjadi karakter. Dengan belajar sungguh-sungguh, dia bahagia di dunia ini dan di kehidupan selanjutnya. Sedangkan Seorang guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Dan dapat kita pahami maksudnya bahwa akhlak/adab seorang anak kepada guru adalah hanya sebatas hubungan belajar antara siswa dengan guru di dalam dan di luar kelas maupun dilingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah itu sendiri.

Melalui tahapan-tahapan, yaitu pengenalan akan penciptanya, berbuat baik kepada Orangtua, mendirikan sholat wajib dan sunnah, berkewajiban menyeruh kepada perbuatan kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar, tidak sombong pada sesama manusia, saling tolong menolong dan masih banyak lainnya. Tahapan-tahapan ini dilakukan melalui keteladanan pengajaran, motivasi, pembiasaan dan pemberian sanksi untuk anak-anak yang melanggar peraturan sekolah dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk melahirkan kehidupan yang bermoral, berakhlak mulia, menjadikan hidup yang bermanfaat bagi sesama manusia dan mengenal dan cinta kepada sang penciptanya. Berikut di bawah ini ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Akhlak Anak kepada Guru yaitu Q.S Al-Kahfi ayat 70 sampai 82 yang berbunyi:

٧١ فَاذْكُرُوا لِلَّهِ حَقَّهَا إِذَا رَكَبْتُمْ فِي الْفُلِ فَإِذَا رَكَبْتُمُ الْفُلَ فَأَمَرَ الْمُتَكَبِّرِينَ أَنْ تُرْمُوا فِي الْبَحْرِ فَأَنْزَلْنَاهُمْ سَاهِبًا لِيَجْزِيَ الْمُتَكَبِّرِينَ مِنْهُمُ الْعَذَابَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Ayat 71. Maka berjalanlah keduanya, hingga ketika keduanya menaiki perahu lalu dia melubanginya. Dia (Musa) berkata, "Mengapa engkau melubangi perahu itu, apakah untuk menenggelamkan penumpangnya? Sungguh, engkau telah berbuat kesalahan yang besar."

٧٢ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا

Ayat 72. Dia berkata, "Bukankah sudah kukatakan, bahwa engkau tidak akan mampu sabar bersamaku?"

٧٣ قَالَ لَا تَأْخُذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تَزِرُ وَفَيْي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا

Ayat 73. Dia (Musa) berkata, "Janganlah engkau menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah engkau membebani aku dengan suatu kesulitan dalam urusanku."

٧٤ فَإِنِطَلَقْتُ حَتَّى إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ قَالَ أَقْتَلْتَنِي بَعْضًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا

Ayat 74. Maka berjalanlah keduanya; hingga ketika keduanya berjumpa dengan seorang anak muda, maka dia membunuhnya. Dia (Musa) berkata, "Mengapa engkau bunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sungguh, engkau telah melakukan sesuatu yang sangat mungkar."

٧٥ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا

Ayat 75. Dia berkata, "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa engkau tidak akan mampu sabar bersamaku?"

٧٦ قَالَ إِنْ سَأَلْتَكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَلِّبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا

Ayat 76. Dia (Musa) berkata, "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu setelah ini, maka jangan lagi engkau memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya engkau cukup (bersabar) menerima alasan dariku."

فَإِنِطَلَقْتُ حَتَّى إِذَا آتَىٰ أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّقُوا هُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقُضَ فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا

Ayat 77. Maka keduanya berjalan; hingga ketika keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka (penduduk negeri itu) tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dinding rumah yang hampir roboh (di negeri itu), lalu dia menegakkannya. Dia (Musa) berkata, "Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu."

٧٨ قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

Ayat 78. Dia berkata, "Inilah perpisahan antara aku dengan engkau; aku akan memberikan penjelasan kepadamu atas perbuatan yang engkau tidak mampu sabar terhadapnya.

٧٩ أَمَّا السَّوِيَّةُ فَكَانَتْ لِمَلَكَ يَعْْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَوِيَّةٍ عَصَبًا

Ayat 79. Adapun perahu itu adalah milik orang miskin yang bekerja di laut; aku bermaksud merusaknya, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang akan merampas setiap perahu.

٨٠ وَأَمَّا الْعُلْمُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا

Ayat 80. Dan adapu anak muda (kafir) itu, kedua Orangtuanya mukmin, dan kami khawatir kalau dia akan memaksa kedua Orangtuanya kepada kesesatan dan kekafiran.

٨١ فَأَرَدْنَا أَنْ يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا

Ayat 81. Kemudian kami menghendaki, sekiranya Tuhan mereka menggantinya dengan (seorang anak lain) yang lebih baik kesuciannya daripada (anak) itu dan lebih sayang (kepada ibu bapaknya).

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّنَ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

*Ayat 82. Dan adapun dinding rumah itu adalah milik dua anak yatim di kota itu, yang di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua, dan ayahnya seorang yang saleh. Maka Tuhanmu menghendaki agar keduanya sampai dewasa dan keduanya mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Apa yang kuperbuat bukan menurut kemauanku sendiri. Itulah keterangan perbuatan-perbuatan yang engkau tidak sabar terhadapnya."*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjelaskan tentang Akhlak Anak kepada Guru menemukan beberapa faktor penting yang harus diperhatikan antara lain yaitu:

- a. Murid berbicara dengan lemah lembut dan sopan.
- b. Mendapat izin untuk bertanya dari guru.
- c. Jangan meremehkan pelajaran yang di berikan guru.
- d. Jangan berprasangka buruk terhadap guru.

Setelah memahami penjelasan pada ayat di atas maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa akhlak anak kepada guru sangat penting berikut hal-hal yang perlu diajarkan guru di SDN 171 Rejang Lebong tentang akhlak kepada anak didiknya:

*Pertama*, Menghargai dan menghormati guru dan Memiliki tutur kata yang lembut ketika hendak berbicara dengan guru dan Ajarkan juga kepada anak-anak peserta didik akan etika dan sopan santun ketika berbicara dengan guru juga merupakan akhlak terhadap guru yang paling utama dan yang paling penting yang harus anak-anak ketahui dan hal ini sudah diterapkan guru di SDN 171 Rejang Lebong contohnya yaitu Seorang murid harus menjaga perilakunya ketika berbicara dengan gurunya, bahkan jika harus, jangan sampai nada berbicara lebih keras dari pada bicara gurunya. Hal tersebut telah diterapkan dalam proses belajar mengajar baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

*Kedua*, Mendengarkan pelajaran di kelas, Mengikuti proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas dengan baik, Rendah hati kepada mereka khususnya ketika berdiskusi dengan guru, dan Menaati dan mematuhi peraturan sekolah juga merupakan akhlak yang mulia kepada guru, dan hal tersebut sudah dilakukan dan diterapkan kepada anak-anak peserta didik di SDN 171 Rejang Lebong contohnya ketika proses kegiatan belajar mengajar anak-anak dengan seksama mendengarkan penjelasan yang guru jelaskan kepada anak-anak peserta didik, anak-anak juga selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah contohnya anak-anak menggunakan pakaian yang rapi ketika di dalam maupun diluar lingkungan sekolah dan anak-anak juga dengan baik dan sopan ketika berbicara dengan gurunya.

*Ketiga*, Mengucapkan salam saat bertemu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dan Tidak mendahului guru saat berjalan sebelum meminta izin ini juga merupakan akhlak yang mulia bagi anak peserta didik. Akhlak anak terhadap guru bukan hanya di sekolah saja akan tetapi juga berlaku diluar lingkungan sekolah sebaik nya menyapa dan mengucapkan salam ini bentuk penghormatan dan penghargaan seorang anak peserta didik terhadap gurunya dan akhlak seperti yang telah dijelaskan juga sudah dengan baik diterapkan anak-anak peserta didik di SDN 171 Rejang Lebong, mereka sudah menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari, dan mereka juga tidak mendahului gurunya saat berjalan dan ini juga merupakan sebuah akhlak/adab yang sudah mulai diterapkan anak-anak peserta didik di SDN 171 Rejang Lebong.

*Keempat*, yaitu Senantiasa mendoakan kebaikan untuk mereka. Selain kedua Orangtua, guru juga merupakan sosok yang paling berjasa bagi seorang anak-anak peserta didik mendoakan kebaikan, keselamatan dan kesehatan untuk seorang guru agar bisa selalu senantiasa mengajarkan ilmu pengetahuan dan ini juga menjadi salah satu wujud terima kasih seorang anak peserta didik yang tidak ternilai berharganya dan ini sudah diterapkan dengan baik oleh anak-anak peserta didik di SDN 171 Rejang Lebong.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa menerapkan akhlak yang baik dan bermoral terhadap gurunya di SDN 171 Rejang Lebong yaitu dengan cara: Menghargai dan menghormati guru dan Memiliki tutur kata yang lembut ketika hendak berbicara dengan guru dan Ajarkan juga kepada anak-anak peserta didik akan etika dan sopan santun ketika berbicara dengan guru, Mendengarkan pelajaran di kelas, Mengikuti proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas dengan baik, Rendah hati kepada mereka khususnya ketika berdiskusi dengan guru, dan Menaati dan mematuhi peraturan sekolah.

Akhlak anak terhadap guru bukan hanya di sekolah saja akan tetapi juga berlaku diluar lingkungan sekolah sebaik nya menyapa dan mengucapkan salam ini bentuk penghormatan dan penghargaan seorang anak peserta didik terhadap gurunya dan akhlak seperti yang telah dijelaskan juga sudah dengan baik diterapkan anak-anak peserta didik di SDN 171 Rejang Lebong, mereka sudah menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari, dan mereka juga tidak mendahului gurunya saat berjalan dan ini juga merupakan sebuah akhlak/adab yang sudah mulai diterapkan anak-anak peserta didik di SDN 171 Rejang Lebong.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian yang berjudul Akhlak Anak Kepada Orangtua dan Guru Sd Negeri 171 Rejang Lebong SD ini merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia kepada anak-anak peserta didiknya. Nilai-nilai akhlak/adab lebih ditanamkan dalam diri anak-anak peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan positif yang dapat membangun kreatifitas anak-anak. Salah satunya kegiatan pembiasaan dengan shalat Dhuha yang telah diterapkan dan memberikan dampak positif kepada anak-anak peserta didik di SDN 171 Rejang Lebong, dan sudah dengan baik diterapkan anak-anak peserta didik di SDN 171 Rejang Lebong, mereka sudah menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari anak-anak sudah dengan baik menerapkan akhlak yang mulia terhadap kedua Orangtuanya.

Salah satu lembaga pendidikan yang gigih dalam mengembangkan pendidikan akhlak peserta didiknya di SDN 171 Rejang Lebong., SD ini merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia kepada anak-anak peserta didiknya. Nilai-nilai akhlak/adab lebih ditanamkan dalam diri anak-anak peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan positif yang dapat membangun kreatifitas anak-anak. Salah satunya kegiatan pembiasaan dengan shalat Dhuha yang telah diterapkan dan memberikan dampak positif kepada anak-anak peserta didik di SDN 171 Rejang Lebong .

Dibuktikan dengan lancarnya hafalan surat-surat pendek para peserta didik di SDN 171 Rejang Lebong dan indikasi lainnya yaitu ketertiban siswa-siswi ketika menjelang waktu Dhuha. Mereka akan biasa menggunakan waktu pagi untuk bermain-main, namun sekarang diawali dengan melaksanakan shalat Dhuha terlebih dahulu. Sehingga mereka membiasakan dirinya untuk beribadah secara konsisten. Selain itu juga masih banyak kegiatan lainnya seperti membiasakan anak-anak peserta didik untuk sholat Dzuhur berjamaah, infaq, muhadarah, membaca surat pendek sebelum belajar dan lainnya, sehingga anak-anak membiasakan dirinya kendala kegiatan yang bersifat positif.

### **Bibliografi**

Abdul Hayyi Al-Kattani, dkk. 2004. *At-Tarbiyah Al-Khulukiyah, Terj. Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani

Asy'ari, Nur Aini Shofiya. 2017. *Film 'The Candle Sebagai Literasi Media Kasus Maraknya Guru Yang Dipidanakan*.

ETTISAL: Journal of Communication 2.1 (2017): 41-50.

- Imam al-Ghazali. 2009. *Ihya 'Ulumiddin*. Semarang: Asy-Syifa. h. 51.
- Indun Ariningsih and Rizki Amalia. 2020. *Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika yang Terintegrasi KeIslaman*.  
Journal on Teacher Education 1, no. 2 (February 18, 2020): 1–8.
- Katni Katni and Sigit Dwi Laksana. 2020. *Model Manajemen Pendidikan Adab Anak Usia Pendidikan Dasar DI MIN Demangan Madiun Jawa Timur Indonesia*. L-MURABBI:  
Jurnal Studi Kependidikan dan KeIslaman 6, no. 2 (February 5, 2020): 117–29.
- M. Muhammad. 2018. *AL-Qur'an Mengantarkan Keluarga Islami Menuju Kesuksesan Dunia Akhirat," Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam 0, no. IV (July 1, 2018), <https://doi.org/10.30821/ali'jaz.v0iIV.5420>; Agung Kurniawan, "Aktualisasi Nilai Khalifah dalam Al-Quran," Jurnal Al-Dirayah 1, no. 1*
- Nufus, Fika Pijaki, et al. 2017. *Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 DAN QS. AL ISRA (17): 23-24.*  
JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran 18.1 (2017): 16-31.
- Sri Hartini. 2017. *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orangtua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten*.
- ALASASIYYA: Journal Of Basic Education 2, no. 1 (December 1, 2017), <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i1.882>.

